

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Bahasa berperan sebagai penghubung antar manusia, sehingga mereka bisa saling berkomunikasi. Selain itu, kita dapat menggunakan bahasa sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan.

Membaca adalah salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan. Keterampilan membaca adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan untuk memperoleh suatu informasi termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Keterampilan membaca juga salah satu keterampilan untuk mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk tidak bersuara (membaca dalam hati). Dari hal ini dapat diketahui bahwa keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat perlu dikuasai.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca idealnya dimiliki oleh setiap orang. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu dilaksanakan dengan efektif agar dapat meningkatkan keterampilan membaca. Untuk meningkatkan keterampilan membaca efektif, yaitu secara cepat dan memiliki pemahaman yang kuat dapat dilakukan dengan pembelajaran membaca cepat.

Hal ini kita ketahui dalam proses pembelajaran terdapat masalah yang ditemukan oleh pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar dalam kemampuan membaca cepat, yaitu: 1) Siswa kurang konsentrasi dalam membaca cepat, 2) kurangnya motivasi pada diri sendiri, 3) kurangnya waktu

belajar siswa dalam membaca cepat, 4) Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga siswa kurang mendapat ide atau gagasan untuk membaca cepat, 5) media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Swasta Cerdas Bangsa Namorambe, diketahui bahwa cara mengajar di sekolah tersebut rata-rata masih menggunakan metode ceramah namun, berdasarkan kurikulum 2013 yang menerapkan siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga guru juga harus melakukan beberapa tindakan dan strategi belajar yang bervariasi demi meningkatkan motivasi dan keinginan siswa untuk belajar, salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA Swasta Cerdas Bangsa membuat strategi pengajaran yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan dan membuat siswa supaya lebih aktif dan kreatif yaitu dengan menerapkan metode membaca cepat yakni PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Membaca cepat merupakan membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi di baca dalam waktu tertentu yang disertai dengan pemahaman isi. Dalam hal ini melatih jumlah kata yang terkandung dalam suatu bacaan, sedangkan waktu tertentu artinya untuk memahami materi bacaan memerlukan waktu. Pengajaran membaca cepat memerlukan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena, guru dituntut mengembangkan metode yang dapat memberikan stimulus kepada siswa agar menjadi siswa yang aktif dan mahir.

Salah satu metode yang dinilai dapat membantu untuk meningkatkan kecepatan membaca siswa yakni PQ4R, yang berarti metode membaca melalui identifikasi kata-kata kunci. Metode ini dilakukan dengan menggunakan pena

atau pensil sebagai penuntun untuk melingkari atau menggarisi bawah kata-kata kunci dan mengamati pokok-pokok pikiran.

Metode PQ4R adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (refleksi), *recite* (tanya jawab sendiri), *review* (mengulang secara menyeluruh). Metode ini digunakan untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. penggunaan metode *PQ4R* diharapkan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa. (Suprijon 2010:103)

Setelah metode PQ4R diterapkan pada pembelajaran membaca, diharapkan ada perubahan yang disignifikan pada kemampuan membaca cepat siswa. Hal ini berarti bahwa metode yang menjadi sebuah patokan yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyusun rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Metode PQ4R terhadap Kemampuan Membaca Cepat kelas XI SMA Swasta Cerdas Bangsa Namorambe”.

1.2 Identifikasi masalah

Melalui identifikasi masalah ini akan ditemui lebih dari satu masalah yang dianggap penting untuk diteliti. Masalah yang diteliti merupakan masalah-masalah yang dianggap tepat dan mempunyai pengaruh setelah melihat latar

belakang tersebut. Dalam penelitian ini, ada tiga masalah yang diidentifikasi adalah :

1. Kurangnya Konsentrasi siswa dalam membaca cepat.
2. Kurangnya motivasi pada diri sendiri.
3. Kurangnya waktu belajar siswa dalam membaca cepat .
4. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga siswa kurang mendapatkan ide ata gagasan untuk membaca cepat.
5. Media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar peneliti ini mencapai sasaran hasil yang maksimal. Batasan masalahnya adalah “Pengaruh metode *PQ4R* terhadap Membaca Cepat kelas XI SMA Cerdas Bangsa Namorambe”. Alasan pembatasan masalah ini adalah untuk melihat kemampuan siswa SMA Swasta Cerdas Bangsa Namorambe dalam membaca cepat dengan efisien.

1.4 Rumusan masalah

Rumusan masalah digunakan untuk memperoleh solusi yang tepat pada pokok masalah. Jadi, berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah penulis adalah:

1. Bagaimana Kemampuan Membaca Cepat siswa Kelas XI SMA Swasta Cerdas Bangsa Tahun pembelajaran 2019/2020 sebelum guru menggunakan metode pembelajaran *PQ4R* ?

2. Bagaimana Kemampuan Membaca Cepat siswa kelas XI SMA Swasta Cerdas Bangsa Tahun pembelajaran 2019/2020 sesudah guru menggunakan metode pembelajaran *PQ4R*?
3. Apakah ada Pengaruh Metode pembelajaran *PQ4R* terhadap Kemampuan Membaca Cepat siswa kelas XI SMA Swasta Cerdas Bangsa Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan penelitian

Secara umum, sejalan dengan rumusan masalah yang terjadi tujuan penelitian ini dikemukakan dibawah ini.

1. Untuk mengetahui Kemampuan Membaca Cepat sebelum menggunakan Metode *PQ4R* pada kelas XI SMA Swasta Cerdas Bangsa Namorambe ?
2. Untuk mengetahui siswa dalam Membaca Cepat sesudah menggunakan metode *PQ4R* terhadap siswa XI SMA Swasta Cerdas Bangsa?
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode *PQ4R* dan tanpa menggunakan metode *PQ4R* pada siswa SMA Swasta Cerdas Bangsa?

1.6 Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan metode *PQ4R* terhadap kemampuan membaca cepat.
- b. Sebagai motivasi belajar siswa dalam membaca cepat.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, sebagai pertimbangan untuk menambah wawasan tentang penerapan metode *PQ4R* terhadap kemampuan membaca cepat.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah bersangkutan agar dapat meningkatkan kualitas dalam membaca cepat.
3. Bagi siswa, sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat.

BAB II

LANDASAN, TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis adalah merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat untuk memperjelaskan pengertian-pengertian variabel yang akan diteliti. Beberapa perangkat teori yang relevan akan dimanfaatkan sebagai landasan pada masalah yang diteliti. Mengingat pentingnya hal itu maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan penelitian guna memperkuat dan menjelaskan uraian.

2.1.1 Pengertian Kemampuan

Dalam Depdiknas (2008:869), “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha sendiri”. Kemampuan merupakan suatu keterampilan, kemampuan sangat menghendakan kecerdasan serta perhatian yang tinggi, kemampuan terus-menerus menghendaki adanya tingkat perhatian untuk mempertahankan tingkat yang tinggi maka perlu latihan.

Menurut Dalman (2014:173) mengemukakan “Kemampuan dapat diartikan sebagai memahami isi seseorang bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik dalam membaca”. Kemampuan merupakan pengetahuan yang dimiliki individu secara tidak sadar, secara diam-diam, secara intrinsik, intuitif, dan terbatas.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan kemampuan adalah salah satu kemampuan yang diperoleh seseorang melalui kesanggupan, kecakapan, serta

keterampilan melalui tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuai dengan harapannya. Dengan kemampuan yang dimilikinya maka seseorang dapat menyelesaikan tugas ataupun tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

2.1.2 Pengertian Membaca

Berdasarkan Depdiknas, defenisi “Membaca ada 4, yaitu: (1) melihat atau memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati), (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, (3) mengucapkan, (4) meramalkan, mengetahui.

Menurut Tarigan (2008:5) dari segi linguistik, “Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a reconding and deconding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*)”. Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*Written Word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan /cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca ialah proses yang kompleks dan rumit, memberitahu bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Latar belakang faktor kemampuan internal dan eksternal seseorang menyebabkan setiap orang mempunyai kemampuan membaca berbeda dengan orang lain. Proses membaca yang tidak sederhana itu pula yang menyarankan pada setiap orang yang agar belajar dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan membacanya. Dan disinilah ketepatan membaca yang menandai itu di butuhkan.

2.1.2.1 Tujuan Membaca

Tujuan membaca dianggap juga sebagai modal dalam membaca. Bahkan menurut hasil penelitian, hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Tujuan utama dalam membaca adalah mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan.

Menurut Tarigan (2003:11) mengemukakan beberapa tujuan dari membaca sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian,
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama,
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan,
4. Membaca untuk menyimpulkan
5. Membaca untuk menilai, menggolongkan
6. Membaca untuk mengevaluasi
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Menurut Nurhadi (2004:13) bahwa, tujuan membaca sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi faktual
2. Memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematik
3. Memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang
4. Memperoleh kenikmatan emosi

5. Mengisi waktu luang dengan membaca.

Sedangkan menurut Tarigan (2008:9) berpendapat, “Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”. Tarigan juga mengembangkan beberapa tujuan membaca sebagai berikut:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh yang akan memecahkan suatu masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh.
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik .
3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian yang ingin di baca, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.
4. Membaca untuk menemukan apa-apa saja yang tidak mereka ketahui, mengetahui mana yang baik dan benar, apa yang lucu atau hal-hal aneh yang sedang terjadi.
5. Dengan membaca kita dapat menilai dan mengevaluasi (*reading to evaluate*).

Dari pendapat para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan membaca ialah untuk memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan pada sebuah teks bacaan. jadi, untuk mencapai tujuan membaca tidak hanya diperlukan keterampilan memahami makna yang tersirat saja, tetapi juga perlu memahami hal-hal yang tersirat dalam bacaan.

2.1.2.2 Beberapa Pandangan Yang Salah Terhadap Membaca

Seperti yang kita ketahui, ada beberapa pandangan yang salah terhadap membaca, dan pandangan menurut Nurhadi (2013:28) sebagai berikut:

1. Pandangan yang menggap bahwa membaca merupakan kegiatan reseptif.

Ada kecendeungan bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan menerima. tampaknya seperti ada benarnya, sebab kita menerima sesuai) dari penulis bacaan. Akan tetapi, untuk melakukannya dengan pasrah diri (reseptif). untuk memperoleh itu, kita secara aktif bekerja mengolah teks bacaan menjadi bahan bermakna.

2. Membaca sebagai proses mengingat

Sebuah teks bacaan sebenarnya bukan hanya menyajikan informasi dangkal, yang hanya bisa diambil sebagai bahan ingatan saja. jika ini disepakati, maka pembaca tak ubahnya dengan komponen memori (ingatan) yang bertugas menyimpan data persis dengan apa yang dikatakan pengarang. Ada kecenderungan di kalangan pelajar menyamakan membaca itu sebagai proses menghafal informasi, atau rumus-rumus yang terkaji secara eksplisit didalam buku. Apa yang diperoleh pada akhirnya adalah ingatan tak bermakna, yang akan luntur dalam beberapa saat.

3. Kurangnya perhatian terhadap membaca lanjut

Pembinaan kemampuan membaca, baik secara formal di sekolah maupun pengembangan secara pribadi, pada umumnya terhenti.

Jika dianalisis, rendahnya budaya membaca berkaitan dengan beragam faktor. jika ingin membangun budaya, maka berbagai hambatan yang menjadi penyebab tidak menariknya minat membaca ini harus diselesaikan.

Menurut Ngainum Naim (2013:19) ada beberapa faktor hambatan membaca yaitu:

1. Tidak punya waktu

Salah satu penyebab rendahnya minat membaca adalah persoalan waktu luang. Mungkin ini kedengarannya aneh, tetapi itulah kenyatannya. Kesibukan hidup orang sekarang ini semakin tinggi. Akibatnya, sebagian besar waktu harus dihabiskan untuk berjuang demi mencapai kemakmuran hidup. Tetapi jika saja mereka tiak mampu mengatur waktunya untuk membaca dalam kesempatan yang ada, sesungguhnya sangat maklumi. Membaca membutuhkan konsentrasi. Ketika tubuh lelah oleh kegiatan yang padat, konsentrasi membaca tentu akan menurun.

2. Tidak memanfaatkan waktu luang

Membaca dan waktu luang merupakan sebuah rangkaian yang saling membutuhkan. Membaca tidak bisa dimanfaatkan tanpa waktu luang. Pada kondisi semacam ini, waktu luang justru menjadi hambatan untuk membaca.

3. Terlalu banyak menonton televisi

Kehadiran televisi ternyata memiliki berbagai efek, antaranya efek akademis, efek sosial, efek pada penjadwalan kegiatan, efek pada penyaluran/penghilangan perasaan tertentu, dan efek pada perasaan orang terhadap media. Kehadiran televisi disinyalir telah membentuk, bahkan membiasakan pola pembelajaran satu arah. Ini berarti, anak hanya bisa melihat televisi tanpa memiliki kemampuan kritis untuk memilih dan memilah sisi positif dan negatif dari tayangan televisi. Akibatnya, anak akan semakin sulit untuk dilatih berpikir kritis sehubungan dengan materi pelajaran yang

diberikan oleh guru. Dampak yang lebih luas lagi adalah munculnya perilaku imitasi (meniru) terhadap segala hal yang ditontonnya.

4. Harga buku mahal

Mahalnya harga buku tampaknya menjadi salah satu penghambat masyarakat untuk memiliki buku. Karena itu, ketika ada buku dengan harga obral atau diskon yang cukup lumayan, banyak yang kemudian memborong. Murahnya harga buku menjadi sebuah anugerah tersendiri bagi pembaca sejati. Memang tidak mudah untuk membuat buku menjadi murah harganya, sebab ini berkaitan dengan beragam faktor. Ada faktor harga kertas, tingginya inflasi, panjangnya jalur distribusi, dan sebagainya.

2.1.2.3 Aspek –aspek Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil. Aspek-aspek membaca merupakan bagian-bagian penting yang perlu diketahui dalam keberhasilan dan dalam kegiatan membaca itu sendiri. Menurut Tarigan (2008:12) secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca ,antara lain sebagai berikut :

1. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup beberapa aspek yaitu:
 - a. Pengenalan bentuk huruf
 - b. Pengenalan nunsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain),
 - c. Pengenalan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahkan tertulis).

- d. Kecepatan membaca bertaraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup :
 - a. Memahami pengertian sederhana .
 - b. Memahami makna .
 - c. Evakuasi atau penilaian (isi bentuk).
 - d. kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

2.1.2.4 Mengembangkan Keterampilan Membaca

Setiap guru bahasa haruslah dapat membantu serta membimbing para pelajar untuk mengembangkan serta mengingatkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam membaca. jadi, menurut Tarigan (2015:7), usaha yang dapat mengembangkan keterampilan membaca yaitu:

- a. Guru dapat memperkaya kosakata mereka sebagai berikut:
 1. Memperkenalkan antonim kata, sinonim kata, parafrase.
 2. Memperkenalkan imbuhan yang mencakup awalan, sisipan dan akhiran.
 3. Makna kata atau konteks dari hubungan suatu kalimat.
 4. Guru menjelaskan pengertian kiasan, sindiran, ungkapan, pribahasa, pepatah.
 5. Guru dapat menjamin serta memastikan pemahamannya para pelajar dengan berbagai cara.

2.1.2.5 Mengembangkan Kebiasaan Membaca Yang Positif

Membaca membutuhkan beberapa syarat pendukung untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan memperhatikan berbagai syarat itu, membaca diharapkan dapat mencapai hasil secara maksimal.

Usaha peningkatan kemampuan membaca cepat membutuhkan serangkaian latihan secara bertahap yang dirancang untuk menghilangkan kebiasaan negatif dalam membaca dan sekaligus menonjolkan positifnya. Depdikbud (2005:26) mengungkapkan: Ada beberapa upaya untuk meningkatkan

1. Mengurangi subvokalisasi,
2. Mengurangi kebiasaan menunda dan interupsi,
3. Mengurangi stress,
4. Meningkatkan konsentrasi ,
5. Meningkatkan daya ingat dan daya panggilan ulang ,
6. Menggunakan pola pemanggilan ulang.

2.1.3 Pengembangan Kemampuan Membaca Cepat

Hakikat kemampuan membaca cepat dan efektif adalah salah satu kemampuan seseorang dalam membaca secara cepat, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaanya. Selanjutnya hakikat penguasaan kosakata adalah penguasaan seseorang terhadap perbendaharaan kata yang senantiasa berkembang.

2.1.3.1 Pengertian Membaca Cepat

Membaca cepat adalah pembaca yang dapat membaca dengan cepat dan tahu maksud yang akan dibaca. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak pembaca yang belum mampu membaca dengan cepat dan bahkan tidak memahami teks yang dibacanya.

Ada sebagian orang yang dapat membaca cepat, tetapi tidak dapat mengingat apa yang dibacanya, mungkin mereka ini sudah terbiasa sejak kecil

dengan membaca lambat. Ada sebagian orang lain yang dapat membaca dengan cepat dan ingatan tentang apa yang dibacanya. Orang-orang yang disebut belakang ini dapat digolongkan ke dalam kelompok orang-orang yang dapat membaca dengan efisien (Soedarso, 2005:29).

Nurhadi (2005:18) menyatakan, “Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya”. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan.

Setiap baris bacaan biasanya terdiri dari antara 8-12 kata yang terbagi menjadi 3-4 kelompok satuan pikiran yang berupa frase atau klausa. Seorang pembaca yang buruk melakukan tindakan membacanya dengan cara melihat kata demi kata setiap barisnya, dan memahaminya secara terputus. Jelasnya dengan melihat setiap baris bacaan, tentu terlalu banyak kata yang harus dilihat sehingga banyak membuang waktu. Setiap kata dipahami satu per satu.

Jadi, perlu diingat bahwa seorang pembaca cepat itu tidak harus membaca dengan kecepatan tinggi terus-menerus sepanjang bacaan. Kecepatan itu bervariasi, tergantung pada tujuan, keperluan membaca dan keadaan bacaannya. Jika dalam bacaan tidak dijumpai hal-hal yang dianggap penting, mata dapat terus melaju dengan kecepatan tinggi, sampai dirasa ada hal

yang kian pila untuk tujuan membaca yang berbeda, kecepatan membaca itu berbeda-beda pula.

2.1.3.2 Kegunaan Membaca Cepat

Ada berbagai kegunaan yang terkandung dari kemampuan membaca cepat, di antaranya sebagai berikut:

1. Membaca cepat menghemat waktu

Dengan membaca cepat kita akan memiliki jam-jam yang ekstra, mengerjakan hobi atau bahkan menyusun rencana yang penting. Kebanyakan dari kita umumnya tidak punya banyak waktu bahkan untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan.

1. Membaca cepat menciptakan efisiensi

Bila mampu membaca dengan cepat segala bacaan, akan membuat kita menjadi lebih baik dalam menanggapi tuntutan bisnis/pekerjaan pada saat ini. Menjadi pembaca cepat yang cepat berarti menjadikan pribadi yang efisien.

2. Semakin sedikit waktu diperlukan untuk hal-hal rutin, maka semakin banyak waktu tersedia untuk mengerjakan hal terpenting lainnya.

3. Membaca cepat memiliki nilai yang menyenangkan /menghibur.

4. Membaca cepat membantu berbicara secara efektif.

5. Membaca cepat membantu meningkatkan pemahaman .

6. Membaca cepat menjamin selalu mutakhir.

2.1.3.3 Hambatan Keterampilan Membaca Cepat

Orang yang tidak mendapatkan bimbingan, latihan khusus membaca cepat, sering mudah lelah dalam membaca karena lamban dalam membaca,

tidak ada gairah, merasa bosan, tidak tahan membaca buku, dan terlalu lama untuk bisa menyelesaikan buku yang tipis sekalipun.

Di dalam membaca cepat tentu ada hambatan-hambatan di dalam membaca. Disini ada beberapa hambatan membaca cepat menurut Soeradso (2005:6) sebagai berikut :

1. Kurangnya Konsentrasi siswa di dalam membaca

Ketiadaan perhatian atau kurangnya konsentrasi dapat terjadi apabila seseorang terpaksa mempelajari buku yang tidak menarik perhatiannya. Keadaan seperti ini akan menjadi batu penarung yang cukup serius dan akan sangat menghambat kelancaran membaca.

2. Kurangnya motivasi

Pada kasus ini pembaca perlu meninjau kembali apakah buku yang harus dibaca tersebut bersungguh-sungguh penting atau tidak. Kadang-kadang peninjauan tersebut dapat menimbulkan keinginan atau motivasi. Banyak faktor-faktor yang melatarbelakangi hal ini. Mungkin faktor kebiasaan, sarana, buku-buku yang dibaca, atau kurang sesuainya bahan bacaan yang tersedia dengan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Kurangnya waktu belajar siswa dalam membaca cepat

Adakalah peserta didik cenderung menganggap bahwa membaca itu sangat membosankan sehingga kurangnya waktu dalam belajar membaca. padahal, pada kasus membaca cepat, anggapan ini justru terbalik, yaitu peningkatan kecepatan membaca akan diikuti peningkatan pemahaman bacaan, jika peserta didik rajin untuk melatihnya.

Ada faktor gerak fisik lain yang terkadang juga menghambat kecepatan membaca, seperti sebagai berikut:

1. Membantu-melihat/menelusuri baris-baris bacaan dengan alat-alat tertentu (ujung pensil, jari tangan)
2. Menggerak-gerakan kaki menurut irama musik yang didengarkan
3. Membaca sambil bersenandung
4. Kebiasaan berhenti lama pada setiap awal baris
5. Kebiasaan mengulang-ulang unit bahasa yang telah dibaca, dan sebagainya.

Menurut soedarso (2004:5) bahwa, ada beberapa penghambat membaca cepat dan cara mengatasinya, yaitu:

1. Vokalisasi

Vokalisasi atau membaca dengan bersuara sangat memperlambat membaca karena itu berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap.

2. Gerakkan bibir

Menggerakkan bibir atau komat kamit sewaktu membaca, sekaligus tidak mengeluarkan suara, sama lambatnya dengan membaca bersuara. Kecepatan membaca bersuara ataupun dengan gerakan bibir hanya seperempat dari kecepatan membaca secara diam. Dengan menggerakkan bibir kita lebih sering regresi (kembali ke belakang, sebab ketika mata dapat dengan cepat bergerak maju, suara kita masih dibelakang. Untuk menghilangkan kebiasaan membaca dengan gerakan bibir. Lalu cara mengatasinya sebagai berikut:

6. Rapatkan bibir kuat-kuat, tekankan lidah ke langit-langit mulut.
 - a. Ambil pensil atau sesuatu yang lain yang cukup ringan, lalu jepit dengan kedua bibir (bukan gigi), usahakan pensil itu tidak bergerak.

- b. Ucapkan berulang-ulang, “satu, dua, tiga,”
- c. Bibir dengan posisi bersiul, tetapi tanpa suara .
- d. Gerakan kepala

1.1.3.4 Jenis –jenis Kecepatan Membaca Cepat

Pembaca yang efisien memiliki kecepatan yang fleksibel sesuai dengan bahan bacaan yang dihadapi dan tujuan membacanya. Berikut ini sajikan rincian rata-rata kecepatan membaca menurut Harsasujana dan Mulyati (2009:72) yang disesuaikan dengan kecepatan membaca dengan keperluan membaca.

- a. Kecepatan 1000 kpm atau lebih biasa digunakan pada saat membaca skimming atau scanning. Ketika pembaca ingin mengenal bahan bacaan yang akan dibaca, mencari gagasan pokok, mendapatkan kesan umum suatu bacaan.
- b. Kecepatan antara 500-800 kpm (tinggi) digunakan untuk membaca bahan bacaan yang mudah /ringan atau sudah dikenal untuk mengetahui jalan ceritanya seperti novel dan sebagainya.
- c. Kecepatan antara 350-500 kpm (cepat) digunakan untuk membaca bacaan mudah yang bersifat deskriptif /informatif dan bacaan fiksi yang agak sulit untuk menikmati keindahan sastranya atau mengantisipasi akhir cerita.
- d. Kecepatan antara 250 -350 kpm (rata –rata) untuk membaca fiksi yang kompleks guna menganalisis watak tokoh dan jalan cerita atau bahan-bahan fiksi yang agak susah untuk mendapatkan informasi, mencari hubungan atau membuat evaluasi tentang ide penulis.

- e. Kecepatan antara 100-125 kpm (lambat) digunakan untuk mempelajari bacaan yang sukar. Bahan bacaan ilmiah yang bersifat teknis, analisis nilai sastra klasik, memecahkan persoalan yang dirujuk bacaan yang bersifat intruksional.

1.1.3.5.1 Cara Mengukur Kecepatan Membaca

Dalman (2014:45) berpendapat bahwa kecepatan membaca diukur dengan jumlah kata yang dibaca per menit, dan pemahaman diukur dengan persentase dari jawaban yang benar tentang isi bacaan. Data mengenai rata-rata kecepatan dapat diketahui dengan cara menghitung rata-rata kecepatan membaca mengenai rata-rata kecepatan membaca dengan berbagai jumlah kata yang dibaca dengan waktu tempuh baca. Sebagai contoh, jika seseorang dapat membaca sebanyak 2500 perkataan dalam waktu 5 menit artinya kecepatan rata-rata membacanya si pembaca tersebut adalah 500 kpm ($2500:5=500$).

Selanjutnya, Dalman (2014:46) membuat beberapa alternatif rumus yang dapat dipergunakan untuk menghitung dan menentukan kecepatan membaca seseorang. Alternative rumus-rumus tersebut sebagai berikut:

$$KM = \frac{KB}{SM:60} \times \frac{PI}{100} KPM$$

Keterangan :

KM : jumlah membaca

KPM:Kata per menit

KB :jumlah kata dalam bacaan

SM :jumlah sekon membaca

PI :persentase pemahaman isi

1.1.4 Metode Pembelajaran

Metode adalah dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. jadi metode adalah jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencaapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan. Pada Depdiknas (2008:910) mengemukakan, “Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapain sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Secara umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga adalah salah satu teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Teknik komunikasi dalam pembelajaran adalah bagaimana menyampaikan pesan atau materi pembelajaran serta bagaimana mengembangkan dialog antara guru dan murid atau sesama murid secara efektif. Ini terkait dengan pengemasan, pengiriman, media, gangguan, penerima, interpretasi atau manajemen pembelajaran terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran.

1.1.5 Metode PQ4R

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan “Pengaruh metode PQ4R terhadap kemampuan Membaca Cepat oleh siswa kelas XI SMA Swasta Cerdas Bangsa.

2.1.5.1 Pengertian Metode

Menurut Suprijono (2009:103) merupakan pengalaman awal bisa dibangun melalui aktivitas membaca. Dengan kegiatan ini peserta didik akan memiliki *stock of knowledge*. Salah satu metode yang dapat dikembangkan agar membaca efektif adalah PQ4R. Membaca cepat dengan metode PQ4R merupakan membaca yang terdiri atas lima langkah yaitu, *preview, Question, read, reflect, recite*.

Metode PQ4R ini dapat digunakan untuk membaca buku pelajaran. Metode ini sangat efektif untuk mengerjakan tugas bagian dari guru atau dosen untuk membaca sebuah buku yang direkomendasikan, sebaiknya bacalah buku tersebut dengan menggunakan metode PQ4R.

2.1.5.2 Manfaat Metode PQ4R

Manfaat Metode pembelajaran ini adalah dengan berbagai manfaat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Namun tidak semua metode pembelajaran yang cocok dengan jenis materi pembelajaran yang disajikan di depan peserta didik. Oleh karena itu guru hendaknya pintar-pintar memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran membaca dapat yang dapat memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berpikir, memecahkan masalah, membantu memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengalaman awal dengan belajar melalui aktivitas membaca adalah metode *PQ4R*.

2.1.5.3 Penggunaan Metode *PQ4R*

Menurut Suprijono (2010:103-104) penggunaan Metode *PQ4R* atau yang disebut juga langkah-langkah penggunaan metode *PQ4R* adalah :

1. *preview* adalah peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan.
2. *Quation* atau pertanyaan adalah peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri.
3. *Read* adalah secara detail dari bahan bacaan yang dipelajarinya. Pada tahap ini peserta didik diarahkan menjadi jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya.
4. *Reflect* adalah selama membaca mereka tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka berdialog dengan apa yang dibaca.
5. *Recite* adalah pada tahap ini peserta didik diminta merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari.
6. *Reviewa* adalah pada tahap ini peserta didik mampu merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanya yang telah diajukannya.

2.1.5.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode PQ4R

1. Kelebihan metode PQ4R

1. Sangat tepat digunakan untuk mengajar pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, defenisi, kaidah-kaidah, dan penegtahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dapat membantu siswa yang daya ingatnya lemah untuk menghapal konsep-konsep pelajaran.
3. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan
4. Mampu membantu siswa meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengemunikasikan pengetahuannya.
5. Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

2. Kekurangan Metode

1. Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
2. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah .
3. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

2.1 Karangka Konseptual

Membaca Cepat adalah salah satu keterampilan membaca yang perlu di kembangkan dalam diri siswa semenjak dini. Karena membaca cepat sangat

penting oleh siswa guna menghadapi perkembangan teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih.

Kemampuan membaca cepat dapat diingatkan melalui latihan yang dilaksanakan secara bertahap, karena membaca cepat bukanlah bakat ataupun kemampuan warisan. Oleh karena itu, kecepatan membaca hendaklah diajarkan dan dilatihkan secara terus menerus semenjak dini sampai waktu yang tak terbatas seiring dengan perkembangan teknologi. Kemampuan membaca cepat adalah proses, cara, usaha, meningkatkan kesanggupan untuk melakukan aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah untuk melihat serta memahami isi dari apa tulis untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis yang didapat dengan sadar dan efektif.

Banyak ahli yang menawarkan berbagai teknik/metode agar seseorang mampu dan memiliki kemampuan membaca cepat. Salah satu diantaranya metode *PQ4R* dan memiliki kemampuan membaca cepat. Salah satu diantaranya metode *pq4r*. Metode *pq4r* merupakan suatu metode yang praktis, sederhana, dan terbaru yang akan mengantarkan seseorang kepada kemampuan membaca cepat yang maksimal. *pq4r* adalah digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca.

2.2 Hipotesis Penelitian

Sugyono (2010:63) mengatakan, “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. jadi, hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara Metode PQ4R terhadap Kemampuan Membaca Cepat pada siswa kelas XI Swasta Cerdas Bangsa.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode PQ4R terhadap Kemampuan Membaca Cepat pada siswa XI SMA Swasta Cerdas Bangsa Namoorambe.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode Penelitian adalah digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dari peneliti yang akan dilakukan, serta memegang peran yang sangat penting dalam penelitian yang dilaksanakan. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan penelitian untuk mencapai tujuan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. (Sugiyono, 2010:6).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020 di SMA Swasta Cerdas Bangsa Namorambe . Lokasi tersebut sangat tepat dijadikan tempat untuk meneliti karena:

1. Sekolah ini dapat mewakili seluruh jenis sekolah formal khususnya sekolah menengah atas.
2. Sekolah ini berada jauh dari kebisingan sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa untuk memahami teks bacaan dengan membaca cepat.
3. Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama .

3.3 Waktu Penelitian

penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Cerdas Bangsa Namorambe semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Desember	Februari	Maret	April	Mei	Juli	Agustus	September
Pengajuan judul								
ACC judul								
Penyusunan proposal								
Bimbingan dosen I								
Bimbingan dosen II								
Seminar proposal								
Penelitian								
Pengolahan data								
Bimbingan dosen I								
Bimbingan dosen II								
Meja Hijau								

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas keseluruhan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa XI SMA Swasta Cerdas Bangsa Namorambe yang berjumlah 200 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel populasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPA 1	30 Orang
2	XI IPA 2	30 Orang
3	XI IPS 1	30 Orang
4	XI IPS 2	30 Orang
5	XI IPS 3	30 Orang
	Jumlah	150 orang

3.2.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:118) menyatakan, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Trianto (2010:256) mengatakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sebagian atau wakil dari populasi.

Menurut Arikunto (2010:132) mengatakan, “untuk sekedar ancer -ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil anatar 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster sampling (area sampling)*. Menurut (Sugiono, 2010:83) teknik daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data yang sangat luas.

Sesuai dengan jumlah populasi yang tertera pada 3,2 maka sampel penelitian diambil secara acak. Adapun yang menjadi sampel adalah 25% dari 5 kelas yang berjumlah 200 siswa. Dalam pengambilan teknik sampel yang digunakan adalah *cluster sampling (area sampling)*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data yang sangat luas. Langkah-langkah teknik *cluster sampling* untuk penetapan pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Awalnya, menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak lima kertas, sesuai dengan jumlah populasi kelas.
- b. Langkah kedua, menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas yang telah disiapkan .
- c. Langkah ketiga, menggulung kertas satu persatu dan dimasukkan ke dalam tabung.
- d. Selanjutnya tabung yang berisi kertas gulungan tersebut dikocok, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari tabung secara acak. Hasil yang diperoleh yaitu kelas XII IPS 2.

3.2.4 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang dilakukan untuk melihat sebab-akibat dari suatu perlakuan. Penelitian ini menggunakan metode *PQ4R*. Maka penelitian

menggunakan *one-group Pretest Design*. penelitian ini sejalan dengan desain tersebut untuk membandingkan kelas *pretest* dan *posttest* pada kemampuan membaca cepat.

Tabel 3.3

Desain Eksperimen One-Group Pretest dan Posttest Design

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	<i>PQ4R</i>	O_2

Keterangan :

O_1 =Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan (Eksperimen)

O_2 =Nilai *posttest* sesudah diberi perlakuan(Eksperimen)

3.2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menjangkau data penelitian Menurut Arikunto (2003:196) berpendapat, ” Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik”.

Menurut Sugyono (2016:148), ”Instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena ataupun sosial yang diamati”.

Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil yang optimal penelitian ini, digunakan suatu alat untuk memperoleh data yang akurat yaitu, dalam bentuk tes atau *bentuk penugasaan*. Sebelum melakukan tes penugasaan terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan mengenai membaca cepat kepada siswa dengan metode *PQ4R*.

Tabel 3.3

Aspek, indikator dan skor dalam kemampuan membaca cepat

No	Aspek penilaian	Kriteria	Skor
1.	isi pada teks bacaan	1.Siswa sangat mampu memahami isi teks bacaan.	5
		2.Siswa mampu memahami isi teks bacaan.	4
		3.Siswa cukup memahami isi teks bacaan.	3
		4.Siswa kurang baik memahami isi teks bacaan.	2
		5. Siswa tidak mampu memahami teks bacaan	1
2.	Intonasi	1. Siswa sangat mampu dalam intonasi.	5
		2. Siswa mampu dalam intonasi	4
		3.Siswa cukup mampu dalam Intonasi pengucapan	3
		4.Siswa kurang mampu dalam pengucapan intonasi.	2
		5.siswa tidak mampu dalam	

		intonasi pengucapan.	1
3.	Kecepatan membaca dalam kata per menit (KPM)	a) 250-300 kpm	5
		b) 200-240 kpm	4
		c) 80-100 kpm	3
		d) 50-75 kpm	2
		e) 0-20 kpm	1
4.	Ketepatan pengucapan	1. Siswa sangat mampu Ketepatan dalam pengucapan.	5
		2. Siswa mampu Ketepatan pengucapan.	4
		3. Siswa cukup Ketepatan pengucapan.	3
		4. Siswa kurang dalam Ketepatan Pengucapan.	2
		5. Siswa tidak mampu Ketepatan Pengucapan.	1
5.	Kelancaran dalam merespon pertanyaan	1. Siswa sangat mampu dalam merespon pertanyaan.	5

- 2.Siswa mampu dalam 4
merespon pertanyaan.
3. Siswa cukup mampu 3
dalam merespon pertanyaan.
- 4.Siswa kurang mampu 2
dalam merespon pertanyaan.
5. Siswa tidak mampu dalam 1
merespon pertanyaan.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{25} \times 100 \text{ (Arikunto, 2010:147)}$$

Tabel 3.4

Penilaian kemampuan Membaca Cepat

Untuk mengukur hasil penelitian isi penulis membuat pedoman penilaian Arikunto (2010:147) sebagai berikut :

No	Kategori	Penilaian	Nilai

1	Sangat baik	85-100	A
2	Baik	75-84	B
3	Cukup baik	65-74	C
4	Kurang baik	35-64	D
5	Tidak baik	<-35	E

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{jumlah soal seluruh bobot penelitian}} \times 100 \text{ (Arikunto, 2010:147)}$$

3.2 Jalan Ekaperimen

Berdasarkan judul, maka di dalam penelitian menggunakan *one group pretest-posttest*. Dalam penelitian ini, hal yang dilakukan mengambil *pretest* atau pengambilan tes sebelum dilakukannya perlakuan dan setelah dilakukan tahap pertama. Maka selanjutnya, dilakukan tahap kedua yaitu dengan cara menerapkan metode *PQAR*.

Tabel 3.5
Jalannya Eksperimen *One Group pretest posttest Design*
Pengaruh Kemampuan Membaca Cepat

Pertemuan 1

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu

<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan memberi motivasi 2. Memberi apersepsi menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Memeriksa kehadiran peserta didik 	<p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa Menjawab salam dan mendengarkan motivasi dari guru 2. Mendengarkan dan memahami arahan guru 3. Siswa mendengarkan saat memeriksa kehadiran 	10 menit
<p>Kegiatan inti</p> <p>Memberikan <i>pretest</i></p>	<p>Siswa mengerjakan <i>pretest</i></p>	30 menit
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan akhir Mengumpulkan <i>pre-test</i> 2. Menutup mata Pelajaran 	<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan <i>pre-test</i> 2. Siswa Mengucapkan salam kepada guru 	15 menit

Tabel 3.7

jalannya penelitian pada kelas Eksperimen

b) jalannya penelitian menggunakan metode *PQ4R* pada kelas Eksperimen

<i>Pertemuan II (45 menit)</i>			
1	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam kepada siswa Memberikan apersepsi . 2. Guru Menyampaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dari guru. 	5 menit

	tujuan kedatanganya ke sekolah.	2.siswa mendengarkan guru.	
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>Guru menjelaskan materi Membaca Cepat yang akan dipelajari dengan menggunakan Metode <i>PQ4R</i> dengan Langkah-langkah kegiatannya:</p> <p>1).Mengamati</p> <p>Guru membagikan sebuah contoh bacaan kepada siswa satu per satu sebagai contoh.</p> <p><i>Preview</i> adalah peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bacaan.</p>	Siswa menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	10 menit

3.	<p>2).Mempertanyakan</p> <p>Guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang membaca cepat.</p> <p><i>Question</i> adalah peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri.</p>		5 menit
4	<p>3).Menalar</p> <p>1. Guru memanggil siswa satu persatu untuk membacakan teks bacaan yang diberikan guru.</p> <p><i>Read</i> pada tahap ini peserta didik tidak cukup mengingat atau menghapal, namun terpenting mereka</p>	<p>siswa maju ke</p> <p>1. siswa maju ke depan dan menerima teks bacaan.</p> <p>Siswa membaca dengan baik.</p>	45 menit

	berdialog dengan apa yang dibaca.		
	<p>4.Mengomunikasikan</p> <p>Setelah seluruh siswa membaca teks bacaan yang diberikan guru, guru meminta siswa untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru dari teks bacaan tersebut.</p> <p><i>Reflect</i> pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk menjawab terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p><i>Recite</i> pada tahap ini peserta didik diminta merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari.</p>		20 menit

	<p>Kegiatan akhir</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembahasan materi membaca cepat .</p> <p>1.Guru mengucapkan salam kepada siswa.</p> <p>2.Guru mengucapkan terima kasih.</p>	<p>Siswa menjawab salam guru</p>	<p>11 menit</p>

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes yaitu *pretest dan posttest*. *pretest* ialah kemampuan membaca cepat sebelum mendapatkan perlakuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa membaca cepat diberikan *test penugasan*.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian secara deskriptif. Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah –langkah sebagai berikut:

- 1.Mengkoreksi kertas kerja siswa
- 2.Menghitung kecepatan membaca dengan penggunaan rumus
- 3.Memberi penilaian /skor kecepatan membaca siswa
- 4.Menstabilasi kecepatan membaca kelas *pretest*
- 5.Menstabilasi kecepatan membaca kelas *posttest*
- 6.Mencari mean kecepatan membaca kelas *pretest*
- 7.Mencari kecepatan membaca kelas *posttest*

a.Rumus mencari rata –rata (mean) sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x : rata –rata (mean)

$\sum f_x$:jumlah frekuensi

N :Jumlah sampel (sudjono,2009:85)

b. menghitung standar deviasi dari variabel hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus ;

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD :Standar deviasi

$\sum f x^2$:jumlah kuadrat nilai frekuensi

N :jumlah sampel (Sudjono ,2009:159)

c. menghitung standar *error* dari variabel hasil *prepest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus:

$$SE_{m=\frac{SD}{\sqrt{N-1}}}$$

keterangan :

SD :Standar deviasi

SE_m :Standar error

N :Jumlah sampel (Sudjono,2009 :159)

pengelolaan data dalam penelitian ini digunakan statistik uji dua pihak yang membandingkan harga kritik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah populasi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut :

A.Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_a dijadikan bilangan z_1, z_2, \dots, z_a

B. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_1)$

A. z_1, z_2, \dots, z_a yang lebih kecil atau sama dengan z_i yang dinyatakan dengan $S(z_i)$

B. Menghitung selisih $F(z_i), S(z_i)$ kemudian tentukan mutlaknya

C. Mengambil harga yang paling besar diantara harga –harga mutlaknya tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05(5%).

Kriteria pengujian :

1. Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

2.Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \dots\dots (\text{Sudjana ,2005:250})$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria : H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyakatan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan denggan menggunakan uji “t” dengan rumus sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \quad (\text{Sudjana,2015})$$

Keterangan:

t_o :t observasi

M_1 :Mean hasil *posttest*

M_2 :Mean hasil *pretest*

$SE_{M_1 - M_2}$ =standar error perbedaan kedua kelompok

Dimana $SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N1}}$ (Sudjana ,2015)

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{N1} + SE_{M1}^2} \quad (\text{Sudjana ,2015})$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (1 test),pada tingkat kepercayaan (α)

55. Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa:

1. H_0 diterima apabila harga $t_{hitung}(t_t) \leq t_{tabel}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_a .
2. H_{sa} diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}(t_1)$ yang sekaligus smenolak H_0 .